

# Metode Guru Agama dalam Penerapan Disiplin Belajar Peserta Didik di Tingkat MTS

Rosi Yulita,<sup>1</sup>  
Safdi Lismar<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan yang ikut bergerak aktif dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dengan arti kata setiap guru harus dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dalam rangka membawa siswanya kepada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, sekaligus pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah metode guru agama dalam penerapan disiplin belajar peserta didik di tingkat MTs.*

*Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di MTsS Koto Tuo Kumpulan. Metode pengumpulan data data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan (1) banyak dari siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib siswa, walaupun sudah diberikan berbagai macam sanksi kepada siswa tersebut, seperti membersihkan pekarangan sekolah, musalla, bahkan ada yang tidak diizinkan untuk mengikuti pelajaran, tetapi masih banyak juga siswa yang tidak disiplin dalam waktu belajar, (2) banyak dari siswa yang tidak mematuhi nasehat guru, walaupun ada tetapi hanya pada saat guru menegur saja, setelah itu, siswa akan mulai lagi ribut, yang mana hal tersebut sangat mengganggu bagi siswa lainnya yang ingin belajar. Dalam proses pembelajaran, banyak juga siswa yang melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu kelangsungan belajar, contohnya siswa bermain Handphone pada*

---

<sup>1</sup> Dosen STIT YDI Lubuk Sikaping

<sup>2</sup> Mahasiswa STAI YDI Lubuk Sikaping

*saat guru menerangkan pelajaran dan membuat pesan-pesan dari kertas yang diberikan kepada teman-temannya,(3) banyaknya siswa serta kecilnya mushala, maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap ketepatan dan ketertiban pelaksanaan Salat Zuhur siswa di mushala. Pada saat pelaksanaan salat siswa dibagi atas tiga ronde, yang mana hal tersebut juga berpengaruh pada ketepatan waktu pelaksanaan salat siswa. Oleh karena itu, siswa terpaksa mengantri untuk melaksanakan salat, sementara siswa mengantri, ada sebagian siswa berbicara dan bercanda di luar atau di dalam mushala ketika dilaksanakannya salat.*

**Kata kunci** : Metode guru, disiplin siswa, belajar

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan yang ikut bergerak aktif dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang, dengan arti kata setiap guru harus dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dalam rangka membawa siswanya kepada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, sekaligus pencapaian tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Menurut Al-Ghazali dalam buku Bukhari Umar tugas guru agama yang utama adalah menyempurnakan,

---

<sup>3</sup> Sardiman AM. (1986). *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 141.

membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah.<sup>4</sup>

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, yang dapat dikembangkan guru dalam pembinaan kelasnya adalah:

1. Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan peserta didik
2. Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada diri peserta didik
3. Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokrasi.
4. Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil.
5. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dari bekerjasama.
6. Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berfikir kritis terutama mengemukakan dan menerima pendapat-pendapat.
7. Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap-sikap yang diinginkan secara sosial psikologis.<sup>5</sup>

Akan tetapi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi belajar Peserta didik diantaranya yaitu:

1. Faktor Internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.
2. Faktor Eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Bukhari Umar. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. Ed. 1, Cet. Ke- 1, h. 87.

<sup>5</sup> Subari. (1994). *Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Situasi Megajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. ke-1, h. 168

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian karya ilmiah ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup> Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan (orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi)

## HASIL PENELITIAN

### **1. Metode Guru Agama dalam Penerapan Disiplin Sebelum Belajar Peserta Didik di MTsS Koto Tuo Kumpulan.**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTsS Koto Tuo Kumpulan melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru yang mengajar di bidang agama, yaitu tentang problematika guru dalam penerapan disiplin belajar siswa di MTsS Koto Tuo Kumpulan. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari 4 orang informan yaitu, informan I guru al-Quran Hadis, informan II guru Akidah Akhlak, informan III guru Fiqih, dan sebagai triangulasi atau penguatan dari informan lain yaitu kepala madrasah sebagai informan IV.

---

<sup>6</sup> Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet ke-2, h. 54.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. cet ke-22. h. 4

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Nora Wati sebagai guru mata pelajaran al-Quran Hadis mengatakan bahwa “Cara dilakukan dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat sebelum waktu jam masuk belajar adalah, guru menanyai sebab keterlambatan siswa tersebut, apabila siswa terlambat sebelum jam pelajaran dimulai atau pada saat siswa lainnya melaksanakan *Tahsinul Qur’an* dan membaca *Asmaul Husna*, maka siswa tersebut akan diberi sanksi untuk membaca salah satu hadis atau ayat al-Quran. Apabila siswa itu terlambat lebih dari 15 menit dari jam 07.30 WIB, maka siswa itu tidak diizinkan masuk pada jam pelajaran tersebut. kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin bagi siswa yang terlambat sebelum jam masuk belajar yaitu walaupun sudah diberi berbagai macam sanksi kepada siswa yang terlambat tersebut, tetapi masih saja ada siswa yang terlambat.<sup>8</sup> Untuk mengatasi kendala dalam penerapan disiplin bagi siswa yang sering terlambat pada waktu jam masuk belajar, menurut informan I madrasah mengacu kepada tata tertib siswa MTsS Koto Tuo Kumpulan, yang disusun oleh pihak madrasah berupa bentuk pelanggaran, bobot nilai dan sanksi-sanksinya yaitu:

---

<sup>8</sup> Nora Wati, Guru al-Qur’an Hadis, *Wawancara Pribadi*: 17 Oktober 2019

**Tabel 1**  
**Bentuk Pelanggaran, Bobot Nilai dan Sanksi-sanksinya**

NO	Jenis Pelanggaran	Frekuensi Pelanggaran	Bobot Sanksi	Sanksi	Yang Menangani
1	2	3	4	5	6
1	Terlambat apel upacara bendera, muhadarah, terlambat masuk, terlambat masuk dari istirahat, alpa, dan cabut.	1 kali	15	Teguran lisan	Guru piket
		2 kali	25	Gotong Royong 1 jam pelajaran	Guru piket
		3 kali	40	Gotong Royong 2 jam pelajaran	Guru piket, guru, wali kelas
		4 kali	60	Dipanggil orang tua dan membuat perjanjian I	Guru piket
		5 kali	85	Dipanggil orang tua dan membuat perjanjian II	Guru piket dan Wali kelas
		6 kali	110	Diskor 3 hari	Guru piket dan guru BK
		7 kali	125	Dipanggil orang tua dan membuat perjanjian III	Guru piket, waka kesiswaan dan waka kurikulum
		8 kali	150	Dikeluarkan dari madrasah	Kepala madrasah

**Sumber: Dokumentasi MTsS Koto Tuo Kumpulan**

Berdasarkan wawancara dengan informan tentang metode guru agama dalam penerapan disiplin bagi siswa yang keluar pada waktu pergantian jam pelajaran, penulis melihat masih ada kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin saat pergantian jam pelajaran.

## **2. Metode Guru Agama dalam Penerapan Disiplin dalam Proses Belajar Siswa di MTsS Koto Tuo Kumpulan**

Belajar merupakan kegiatan yang ada di sekolah, karena dengan belajar siswa akan dapat meraih cita-cita yang diinginkannya untuk menuju masa depan yang gemilang, oleh karena itulah seorang guru harus mampu menerapkan disiplin dalam proses belajar sebagaimana halnya di MTsS Koto Tuo Kumpulan. Apabila siswa tidak disiplin dalam belajar, maka cita-cita yang diinginkannya belum tentu tercapai. Oleh karena itu disiplin itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Menurut informan I Ibu Nora Wati guru mata pelajaran al-Quran Hadis: “yang akukan dalam penerapan disiplin terhadap siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu pada saat awal pertemuan, guru sudah melakukan kontrak belajar dengan siswa yaitu, siswa tidak diperbolehkan keluar masuk atau minta izin pada saat pelajaran berlangsung karena akan mengganggu konsentrasi siswa yang belajar.kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin terhadap siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu siswa hanya bisa tenang pada waktu ditegur itu saja, tidak lama kemudian siswa mulai lagi ribut dan tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran. Mengatasi kendala dalam penerapan disiplin bagi siswa yang yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan

pelajaran menurut informan I yaitu, dengan cara menasehati siswa tersebut serta menegurnya secara lisan dan memberikan siswa itu sanksi atau menghukumnya, seperti membersihkan WC, pekarangan musala dan yang lain sebagainya. Kalau masih tidak bisa diatasi dan siswa tersebut sudah lebih dari 3 kali ditegur maka akan dilaporkan kepada wali kelasnya dan diproses oleh wali kelasnya sesuai dengan tata tertib MTsS Koto Tuo Kumpulan.

Informan II Ibu Okpal Hartis guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan: “apabila ada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran guru akan menegurnya dan siswa dipanggil setelah jam pelajaran selesai, kemudian guru memberikan nasehat kepada siswa agar disiplin dalam belajar.<sup>9</sup> kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin terhadap siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran yaitu pada saat belajar banyak siswa yang melakukan kegiatan lain, sehingga siswa tidak konsentrasi pada PBM, contohnya menjahit, kadang-kadang siswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau ribut tersebut, juga mengganggu konsentrasi temannya yang lain yang ingin belajar. Mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan disiplin bagi siswa yang ribut dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran menurut informan II sangatlah sulit, karena

---

<sup>9</sup> Okpal Hartis, *Op. Cit.*

sulitnya siswa tersebut untuk dinasehati dan apabila siswa tersebut telah diproses oleh wali kelasnya, maka siswa banyak yang menyalahkan guru, dengan alasan “tidak enak belajar dengan guru tersebut atau bosan dengan cara guru tersebut mengajar”. Jadi dalam proses belajar mengajar ini tidak bisa kita menyalahkan siswa saja, tapi sebagai guru juga harus bisa mengintrospeksi diri. Namun untuk mengatasi kendala tersebut, wali kelas juga menasehati siswa tersebut.<sup>10</sup>

### **3. Metode Guru Agama dalam Penerapan Disiplin Salat Zuhur Berjamaah Siswa di MTsS Koto Tuo Kumpulan.**

Di samping penerapan disiplin waktu belajar siswa dan penerapan disiplin dalam proses belajar siswa, maka penerapan disiplin Salat Zuhur berjamaah siswapun juga menjadi perhatian dan pengawasan oleh guru-guru di MTsS Koto Tuo Kumpulan, baik itu ketepatan pelaksanaan waktu salat ataupun ketertiban waktu salat, terutama oleh guru bidang agama. Di MTsS Koto Tuo Kumpulan disiplin Salat Zuhur berjamaah ini juga berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disiplin mempunyai arti multi dimensi, makna yang terkait pada konsekuensi ibadah, karena pada realisasinya yang berkaitan dengan ubudiyah ibadah kepada Allah ditentukan jumlah waktu konsensusnya. Misalnya

---

<sup>10</sup> Okpal Hartis, *Op., Cit*,

dalam melaksanakan salat, dalam Islam mempunyai waktu tertentu dalam melaksanakannya, serta memiliki jumlah rakaat yang sudah diatur sedemikian rupa, bahkan mempunyai nilai lebih jika disiplin melaksanakannya seperti tepat waktu. Oleh karena itu, disiplin terhadap pelaksanaan salat itu sangat penting.

Menurut Ibu Nora Wati guru mata pelajaran al-Quran Hadis bahwa: “yang dilakukan untuk menerapkan disiplin terhadap ketepatan waktu pelaksanaan Salat Zuhur berjemaah siswa di madrasah adalah dengan mengikuti peraturan yang telah diterapkan sekolah saja, karena sekolah telah menyediakan kartu kendali untuk setiap siswa yang melaksanakan Salat berjemaah. Jadi setiap siswa yang selesai melaksanakan Salat, maka pada saat keluar dari mushala siswa akan diberi satu kartu kendali sebagai tanda kalau ia melaksanakan Salat Zuhur berjemaah di mushala. Kartu tersebut akan di absen oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran berikutnya, sebagai absen kehadiran. kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan disiplin terhadap ketepatan waktu pelaksanaan Sholat Zuhur berjemaah siswa di madrasah menurut informan I adalah susahnya mengawasi siswa yang yang begitu banyak untuk pergi sholat ke musalla, walaupun sudah diikuti dari dalam kelas tetap saja ada yang curang apalagi kapasitas musalla yang tidak memadai untuk seluruh siswa melaksanakan Sholat Zuhur berjemaah di mushalah tersebut secara bersamaan. Apalagi pada saat pengambilan kartu kendali, karena

banyaknya siswa, maka guru tidak bisa memantau semuanya, apalagi guru yang mengawasi hanya 5 orang, yaitu guru yang piket pada hari itu. Untuk mengatasi kendala terhadap ketepatan waktu pelaksanaan Sholat Zuhur berjamaah siswa di madrasah menurut informan I memang sulit, karena susahya mengatur siswa yang banyak tersebut dan kemungkinan-kemungkinan siswa untuk curang dalam pengambilah kartu kendali. Jadi untuk mengatasinya guru harus lebih meningkatkan perhatiannya dan pengawasannya terhadap pelaksanaan salat berjamaah siswa.<sup>11</sup>

**Tabel 2**  
**Bentuk pelanggaran, bobot nilai dan sanksi-sanksinya**

NO	Jenis Pelanggaran	Frekuensi Pelanggaran	Bobot Sanksi	Sanksi	Yang Menangani
1	2	3	4	5	6
1	Kegiatan sholat	1 kali	10	Teguran lisan	Guru Piket
1.1	Tidak membawa peralatan sholat	2 kali	20	Gotong royong 1 jam pelajaran	Guru Piket
1.2	Tidak mengikuti salat berjamaah	3 kali	30	Gotong royong 2 jam pelajaran	Guru Piket
1.3	Tidak melaksanakan piket di mushala	4 kali	40	Membuat perjanjian I	Guru Piket dan wali kelas
1.4	Berbicara atau bercanda di dalam maupun di luar mushala ketika pelaksanaan salat.	5 kali	50	Diskor 3 hari	Guru Piket dan Guru BK
		6 kali	75	Membuat perjanjian II	Guru Piket, Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum
		7 kali	100	Dikeluarkan dari madrasah	Kepala madrasah.

<sup>11</sup> Nora Wati, *Op., Cit*

### **Sumber: Dokumentasi MTsS Koto Tuo Kumpulan**

Tabel di atas dapat dipahami bahwa, bagi siswa yang melakukan pelanggaran 1 kali, akan diberi bobot sanksi sebanyak 10 poin. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran tersebut akan diproses oleh guru yang piket pada hari itu. Siswa yang melakukan pelanggaran 2 kali maka, bobot sanksinya akan ditambah menjadi 20 poin, serta diberi sanksi untuk gotong royong 1 jam pelajaran dan akan diproses oleh guru yang piket pada hari itu. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran 3 kali maka, bobot sanksinya ditambah menjadi 30 poin, serta diberi sanksi untuk gotong royong 2 jam pelajaran dan diproses oleh guru yang piket pada hari itu.

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran 4 kali maka, bobot sanksinya ditambah menjadi 40 poin, serta diberi sanksi berupa membuat surat perjanjian I dan akan diproses oleh guru yang piket pada hari itu dan wali kelas. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran 5 kali maka, bobot sanksinya ditambah menjadi 50 poin, serta diberi sanksi skor 3 hari, kemudian diproses oleh guru yang piket pada hari itu bersama guru BK.

## **PENUTUP**

1. Metode guru agama dalam penerapan disiplin sebelum belajar siswa adalah banyak dari siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib siswa, walaupun sudah diberikan berbagai macam sanksi kepada siswa tersebut, seperti

membersihkan pekarangan sekolah, musalla, bahkan ada yang tidak diizinkan untuk mengikuti pelajaran, tetapi masih banyak juga siswa yang tidak disiplin dalam waktu belajar.

2. Metode guru agama dalam penerapan disiplin dalam proses belajar siswa adalah banyak dari siswa yang tidak mematuhi nasehat guru, walaupun ada tetapi hanya pada saat guru menegur saja, setelah itu, siswa akan mulai lagi ribut, yang mana hal tersebut sangat mengganggu bagi siswa lainnya yang ingin belajar. Dalam proses pembelajaran, banyak juga siswa yang melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu kelangsungan belajar, contohnya siswa bermain Handphone pada saat guru menerangkan pelajaran dan membuat pesan-pesan dari kertas yang diberikan kepada teman-temannya.
3. Metode guru agama dalam penerapan disiplin Salat Zuhur berjemaah siswa adalah dengan banyaknya siswa serta kecilnya mushala, maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap ketepatan dan ketertiban pelaksanaan Salat Zuhur siswa di mushala. Pada saat pelaksanaan salat siswa dibagi atas tiga ronde, yang mana hal tersebut juga berpengaruh pada ketepatan waktu pelaksanaan salat siswa. Oleh karena itu, siswa terpaksa mengantri untuk melaksanakan salat, sementara siswa mengantri, ada sebagian siswa berbicara dan bercanda di luar atau di dalam mushala ketika dilaksanakannya salat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Aziz Abd, (2009). *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B Uno Hamzah. (2008). *Profesi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI (2000). *Tuntunan Pembinaan. Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Binbaga Islam.
- Departemen Agama RI. (2005). *Alqur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Depertemen Pendidikan Nasional.(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly. (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Emzir, (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- E. Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- Jamarah Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jauhari Mukhtar Heri. (2008). *Fiqh Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offust
- J Maleong Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mujib Abdul dan Mudzakir Jusuf, (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- M Yusuf Kadar. (2003). *Tafsir Tarbawi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata Abuddin. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Quraish Shihab M. (2002). *Tafsir Al- Misbah*. Jakarta : Lentara Hati.
- Rohani Ahmad, Ahmdi Abu, (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka.
- Rohman Faisal, (2009) *Disiplin Belajar*, (Online). Tersedia:[http://Faisal Rohman blogspot.com.kedisiplinan belajar](http://Faisal_Rohman_blogspot.com.kedisiplinan_belajar).
- Sardiman AM. (1986). *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka.
- Shafari Mohamad, (2009) *Upaya Menerapkan Kedisiplinan Siswa*, (online) Tersedia:<http://citata-sababa.blogspot.com/2009/06/upaya-menerapkan-kedisiplinan-siswa.html> (23 Januari 2010).
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subari. (1994). *Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Situasi Megajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Al-Fabeta.
- Umar Bukhari. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sanjaya Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.

